

2018 - 2022

PELAYANAN KEMANUSIAAN

PASCA BENCANA 2018, SULAWESI TENGAH

GEREJA KATOLIK INDONESIA

JARINGAN CARITAS INDONESIA



CARITAS
INDONESIA



CARITAS PSE MANADO



Caritas

Internationalis

**CARITAS
MELAYANI
PROFESIONAL
DENGAN HATI**

Kata Pengantar

Puji dan Syukur kita panjatkan kepada Tuhan yang Maha Pengasih atas penyertaan-Nya dalam Pelayanan Kemanusiaan Gereja Katolik bagi mereka yang terdampak bencana gempa bumi, tsunami dan likuefaksi pada 28 September 2018 di Sulawesi Tengah. Kehadiran Gereja Katolik universal sungguh terasa dan terlihat dalam Emergency Appeal (EA) yang merupakan Respon Gereja Katolik Universal lewat seruan Caritas Internationalis di Roma bagi umat Katolik di melalui jaringan Caritas seluruh dunia untuk berbela rasa meringankan beban warga terdampak bencana Sulawesi Tengah. Solidaritas umat Katolik disalurkan melalui sejumlah Caritas Nasional ke Caritas Internationalis. Caritas Internationalis menyalurkannya ke Caritas Indonesia untuk respon pelayanan kemanusiaan bagi masyarakat terdampak yang dilaksanakan oleh PSE Caritas Manado dalam koordinasi dan pendampingan Caritas Indonesia.

Gereja telah hadir untuk membantu dan melayani mereka yang paling membutuhkan sejak masa tanggap darurat hingga berlanjut dengan program-program pendampingan dan pemberdayaan, sejak EA 27/2018, AO/2019/014, Program EA 04/2020, hingga EA 06/2021. Oleh sebab itu Caritas Indonesia bersama PSE Caritas Manado merasa perlu mendokumentasikan rangkaian karya pelayanan kemanusiaan Gereja Katolik Universal Pasca Bencana Sulawesi Tengah sejak September 2018 hingga Juli 2022 sebagai salah satu bentuk informasi, pelaporan dan menjadi bahan pembelajaran Jaringan Caritas Indonesia di masa yang akan datang. Buku Pelayanan Kemanusiaan Pasca Bencana 2018, Sulawesi Tengah ini merupakan rangkuman dari karya Caritas dalam melayani korban bencana gempa bumi, tsunami, dan likuefaksi yang menimpa Palu, Sigi, dan Donggala, Sulawesi Tengah. Buku ini menjadi penghargaan bagi setiap usaha dan sumbangsih dari semua pihak yang terlibat dalam program penanganan bencana di Sulawesi Tengah.

Perkenankanlah kami pada kesempatan ini untuk mengucapkan terima kasih kepada Caritas Internationalis, Caritas Italiana, Jaringan Caritas Indonesia dan Pemerintah Sulawesi Tengah yang telah mendukung terwujudnya karya pelayanan kemanusiaan ini. Terima kasih yang tak terhingga disampaikan kepada Uskup Keuskupan Manado yang memberikan dukungan penuh atas karya pelayanan ini kepada Caritas Indonesia dan PSE Caritas Manado sehingga pelayanan ini berjalan dengan baik. Terima kasih atas kerja sama yang baik dan solid antara Caritas Indonesia dan PSE Caritas Manado. Akhirnya diucapkan limpah terima kasih kepada Tim Penyusun Buku Pelayanan Kemanusiaan Pasca Bencana 2018, Sulawesi Tengah atas segala upaya hingga terselesainya buku ini.

“Apabila kamu masuk rumah orang, berilah salam kepada mereka. Jika mereka layak menerimanya, salammu itu turun ke atasnya, jika tidak, salammu itu kembali kepadamu” (Mat. 10:12-13). Sabda Yesus ini rasanya cocok untuk mengakhiri refleksi kita sepanjang Pelayanan Kemanusiaan di Sulawesi Tengah. Kita bersyukur kehadiran Caritas dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan pemerintah. Sekarang saatnya untuk menutup program EA dan mensyukuri apa yang sudah dilakukan bersama oleh semua pihak yang terlibat untuk sesama.

Salam Belarasa

Rm. Fredy Rante Taruk, Pr
Direktur Eksekutif Caritas Indonesia

KEIKUTSERTAAN GEREJA KATOLIK
dalam
PEMULIHAN SULAWESI TENGAH PASCA GEMPA BUMI, TSUNAMI & LIKUEFAKSI 2018
September 2018 – Juli 2022

Gempa bumi, tsunami dan likuefaksi terjadi di Sulawesi Tengah pada 28 September 2018, gempa bumi berkekuatan 7,4 SR menghantam Sulawesi Tengah dengan pusat Gempa berada di 26 km sebelah utara Kabupaten Donggala dan 80 km barat Laut Kota Palu dengan kedalaman 10 km. Gempa memicu likuefaksi dan tsunami berketinggi hingga 5m di sepanjang pesisir Teluk Palu.

Berdasarkan data yang dipublikasikan Pos Kogasgabpad Penanggulangan Bencana Gempa bumi dan Tsunami Sulawesi Tengah pada 28 Februari 2019, dampak gempa bumi yang terjadi menimbulkan 4.402 korban jiwa, 4.438 korban luka-luka dan 1.309 korban hilang. Serta kerusakan tempat tinggal dan fasilitas umum sebanyak 65.733 rumah, 327 rumah ibadah, 265 sekolah, 3 rumah sakit, 7 jembatan, 78 gedung perkantoran dan 362 bangunan pertokoan.

Keprihatinan Gereja Katolik dinyatakan oleh Paus Fransiskus pada 1 Oktober 2018 beberapa hari setelah bencana itu datang, yang menyerukan doa bagi para korban bencana gempa bumi, tsunami dan likuefaksi di kota Palu dan sekitarnya. "Saya berdoa untuk mereka yang meninggal, - yang sayangnya jumlahnya banyak - untuk yang terluka, dan bagi mereka yang kehilangan rumah dan pekerjaan. Semoga Tuhan menghibur mereka dan mendukung upaya mereka yang mengambil bagian dalam upaya bantuan" (Jakarta Post, 1 Oktober 2018). Kepedulian Paus Fransiskus menunjukkan bahwa kepedulian yang merupakan salah satu Jiwa Gereja yang menembus batas-batas geografis. Palu yang letaknya ribuan kilometer dari Roma, Italia tetap ada dalam ingatan Paus. Dengan doa ini, Ia ingin mengajak seluruh Gereja untuk terlibat menyatukan hati dengan mereka yang menderita.

Selaras dengan doa Paus, Caritas Indonesia bersama PSE Caritas Manado dan jaringan Caritas Keuskupan langsung bergerak untuk ikut serta dalam penanganan bencana di Sulawesi Tengah.

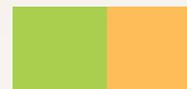
Upaya ini dilakukan dengan dukungan dari Caritas Internasional, komunitas-komunitas dan beragam tarekat yang berkarya di Indonesia. Gereja Katolik hadir dan ikut serta dalam pemulihan bencana di Sulawesi sejak awal terjadinya bencana pada 28 September 2018 hingga saat ini Juli 2022.

Partisipasi aktif Gereja Katolik dalam pemulihan bencana Sulawesi Tengah telah digulirkan sejak tanggap darurat bencana dan berlanjut dengan program-program pembagian bahan pokok, pelayanan kesehatan, pembagian bantuan tunai, pendampingan psikososial, pembangunan hunian, program pendidikan & nutrisi, pemulihan mata pencarian dan pengurangan risiko bencana untuk ketangguhan (resiliensi) di masa yang akan datang.

Hingga saat ini keikutsertaan Gereja Katolik dalam pemulihan Sulawesi Tengah dilaksanakan melalui dibukanya Pos Pelayanan di gereja Katolik St. Maria Palu pada masa awal tanggap darurat yang dilanjutkan dengan implementasi lima program untuk menjawab kebutuhan mendesak warga terdampak. Empat dari lima program ini berjalan dengan tiga skema EA (Emergency Appeal) dari Caritas Internasional, Caritas Indonesia dan PSE Caritas Manado (EA 27/2018, EA 04/2020, EA 06/2021) serta satu skema AO (Asia Oceania) yang datang dari Konferensi Para Uskup Italia melalui Caritas Italiana serta Program dari Jaringan Caritas Keuskupan di Regio Jawa bersama PSE Caritas Manado (AO/2019/014).

Keikutsertaan Gereja Katolik dalam Pemulihan Bencana di Sulawesi Tengah ditunjukkan melalui kehadiran nyata Caritas di tengah bencana di Sulawesi Tengah. Kehadiran Caritas merupakan wujud nyata kepedulian Gereja Katolik dalam situasi penderitaan yang terjadi di mana Caritas hadir untuk menemani orang-orang yang paling membutuhkan agar mereka mampu merasakan begitu besarnya kasih Allah.

Tanggap Darurat Emergency Response



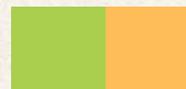
Gempa 7.4 SR, Tsunami dan Likuefaksi pada 28 September 2018 silam di Palu, Sigi dan Donggala, Sulawesi Tengah telah menggerakkan banyak pihak untuk mengambil peran dan tanggung jawab mengisi kesenjangan yang ada dalam upaya pemenuhan kebutuhan mendesak masyarakat terdampak. Gereja Katolik Indonesia melalui Keuskupan Manado pun merespon cepat peristiwa kelam tersebut dengan hadir sejak awal bersama-sama dengan kekuatan jaringan membuka pos layanan kemanusiaan. 29 September 2018, Mgr. Benedictus Estephanus Rolly Untu, MSC selaku Uskup Manado langsung menyerukan Gerakan Peduli Bencana Palu, Sigi dan Donggala seraya menginstruksikan Komisi PSE Caritas Keuskupan Manado untuk segera mengkoordinir layanan kemanusiaan, membangun kerjasama dengan seluruh mitra strategis serta menggunakan seluruh sumber daya yang ada.

Dengan gerak cepat Keuskupan Manado sejak 29 September 2018 sudah membuka 2 (dua) pos layanan dapur umum sampai dengan 26 Oktober 2018, antara lain Pos Layanan Dapur Umum Paroki Santa Maria di Jl. Tangkasi No. 6, Palu dan Pos Layanan Dapur Umum Paroki Santo Paulus di Jl. Patimura No, 14 Palu. Masing-masing pos layanan dapur umum tersebut memberikan makanan kepada 500 orang setiap harinya tanpa persyaratan apapun kepada setiap orang yang datang. Selain layanan dapur umum, distribusi sembako pun dilakukan untuk memenuhi kebutuhan para penyintas yang tidak bisa mengunjungi atau dikarenakan tidak mengetahui keberadaan pos layanan. Gerak cepat layanan kemanusiaan pada phase awal mendapatkan dukungan yang sangat kuat dari para Pastor Paroki, Pastor Rekan, Umat Paroki Santa Maria Palu, Umat Paroki Santo Paulus Palu, relawan dari berbagai lembaga dan tentunya Tim PSE Caritas Keuskupan Manado.

Komisi PSE Caritas Keuskupan Manado dalam koordinasi dengan Caritas Indonesia pun melakukan kajian cepat dan menemukan berbagai kebutuhan mendesak antara lain makanan (food item, layanan kesehatan, shelter, pakaian dan hygiene kits. Selain dapur umum, layanan kesehatan pun dibuka dibawah koordinasi Sr. Rosina PBHK dan Sr. Mari Jose JMJ. Disisi lain, Tim PSE Caritas Keuskupan Manado memberikan layanan keliling konsultasi psikososial dan trauma healing.

Dukungan dari rupa-rupa pihak pun berdatangan dan menambah kekuatan layanan kemanusiaan Gereja Katolik Indonesia di wilayah Keuskupan Manado. Bersama dengan Jaringan Nasional Caritas Indonesia, PSE Caritas Keuskupan Manado didukung oleh Caritas Internationalis pun akhirnya menjalankan rangkaian emergency appeal project antara lain EA 27/2018, AO/2019/014, EA 04/2020 & EA 06/2021 sampai dengan Juli 2022 dalam rupa-rupa layanan antara lain distribusi food item, non-food item, bantuan tunai multi guna, hunian transisi, dukungan psikososial, livelihood, Community Managed Disaster Risk Reduction dan respon lainnya.





- Gereja Katolik Universal melalui kerjasama jaringan nasional Caritas Indonesia bersama Caritas Internationalis dengan Caritas PSE Keuskupan Manado sebagai implementor telah hadir memberikan layanan kemanusiaan sehari setelah gempa, tsunami dan likuefaksi sejak **29 September 2018 - Juli 2022** di Palu, Sigi dan Donggala di Sulawesi Tengah.

- **36.751** jiwa penyintas (masyarakat terdampak bencana) menjadi total penerima manfaat layanan.



- **Rp. 16.569.447.000** bantuan tunai multi guna diberikan pada **3.640** kepala keluarga atau sekitar **14.560** jiwa kepala keluarga



- **673 hunian transisi** diberikan pada 673 kepala keluarga penerima manfaat total anggaran **Rp. 20.254.554.198**

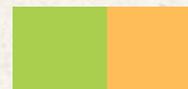


- Total anggaran 4 siklus emergency appeal project antara lain EA 27/2018, AO/2019/014, EA 04/2020 dan EA 06/2021.

Rp. 51.838.504.842

Bantuan Tunai Multi Guna

Multipurpose Cash Assistance



Bantuan Tunai Multi Guna (Multi Purpose Cash Assistance/MPCA) disalurkan oleh Caritas PSE Keuskupan Manado dalam program EA 027/2018 dengan dukungan Caritas Indonesia dan Caritas Internationalis untuk menjawab kebutuhan para penyintas pasca terdampak bencana gempa, tsunami dan likuefaksi di Palu, Sigi dan Donggala, Sulawesi Tengah. Pemilihan program ini didasari pada efektifitas, lebih bermartabat dan memberikan variasi pilihan kepada penerima manfaat dalam kemandirian menentukan sendiri pemenuhan prioritas kebutuhannya bersama anggota keluarga.

Bekoordinasi dengan pemerintah yakni Kelompok Kerja Bantuan Non Tunai Kementerian Sosial dalam pemutakhiran data dan penentuan besaran bantuan, Tim kerja Caritas PSE Keuskupan Manado juga membangun kerjasama dengan pihak Kantor Pos Indonesia untuk penyaluran bantuan tunai multi guna dengan cara menukarkan wesel yang sebelumnya telah terbit dan terdistribusi oleh Kantor Pos.



Sosialisasi Bantuan Tunai Multiguna di Desa Kaliburu, Kec. Sindue, Donggala



Sosialisasi dan Posting nama Penerima Manfaat di Desa Jono Oge, Kec. Sigi Biromaru



Distribusi Bantuan Tunai Multiguna di Desa Bolapapu, Kec. Kulawi

Kategori penerima manfaat bantuan tunai multi guna adalah sebagai berikut:

- Kategori 1, Rumah Rusak Ringan Rp. 1.000.000
- Kategori 2, Rumah Rusak Sedang Rp. 1.500.000
- Kategori 3, Rumah Rusak Berat Rp. 2.000.000

Total penerima manfaat bantuan tunai multi guna EA 27/2018 adalah sebanyak 3.640 Kepala Keluarga di beberapa wilayah sebagai berikut:

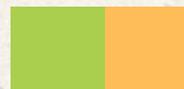
KABUPATEN DONGGALA

- Batusuya Go'o
- Sindosa
- Toaya
- Kaliburu
- Limboro
- Lendetovea

Kab. Sigi

- Jonooge
- Sidera
- Bolapapu
- Boladangko
- Tangkulowi

Hunian Transisi Transition Shelter



Ragam layanan telah diberikan sejak terjadinya bencana seperti membuka dapur umum bagi para penyintas, distribusi paket makanan, *shelter kit* dan *hygiene kit*, layanan kesehatan, distribusi bantuan tunai multiguna dan hunian, pendampingan psikososial, pemulihan mata pencaharian dan pengurangan risiko bencana.

Caritas Indonesia bersama Caritas PSE Keuskupan Manado juga berusaha menjawab kebutuhan para penyintas dalam hal hunian, total hunian yang telah dibangun bagi para penyintas hingga saat ini sebanyak 673 unit. Program hunian ini bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan hunian yang nyaman, aman dan bermartabat bagi para penyintas.

Caritas PSE Keuskupan Manado sebagai sebuah organisasi pembelajar selalu mengarahkan diri untuk memberikan layanan terbaik bagi orang-orang yang dilayani, maka rupa-rupa pembelajaran dan praktik baik dari keterlibatan penuh dalam beberapa *emergency appeal project* sebelumnya bersama Caritas Indonesia dan jaringan Caritas selalu dibawa dalam program hunian selanjutnya.

Layanan hunian terlaksana dalam rangkaian kerjasama Caritas Indonesia, Caritas PSE Keuskupan Manado bersama Caritas Internationalis, antara lain:

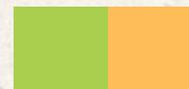
AO/2019/014	EA 04/2020	EA 06/2021	CARITAS KEUSKUPAN REGIO JAWA & PUTRI KASIH
TOTAL 261 HUNIAN	TOTAL 250 HUNIAN	TOTAL 60 HUNIAN	TOTAL 102 HUNIAN
KABUPATEN SIGI	KABUPATEN SIGI	KABUPATEN DONGGALA KECAMATAN SINDUE	KABUPATEN SIGI
<ul style="list-style-type: none"> • DESA POI, 47 UNIT • DESA TUVA, 103 UNIT • DESA JONO OGE, 31 UNIT • DESA ROGO, 31 UNIT 	<ul style="list-style-type: none"> • DESA ROGO, 19 UNIT • DESA SIDERA, 31 UNIT 	<ul style="list-style-type: none"> • DESA APE MALIKO • DUSUN I, 6 UNIT • DUSUN II, 11 UNIT • DUSUN III, 34 UNIT • DUSUN IV, 9 UNIT 	<ul style="list-style-type: none"> • DESA POMBEWE, 102 UNIT
KOTA PALU	KABUPATEN DONGGALA		
<ul style="list-style-type: none"> • DESA PENGAWU, 45 UNIT 	<ul style="list-style-type: none"> • DESA SALOYA, 89 UNIT • DESA ENU, 46 UNIT • DESA BATUSUYA'GOO, 37 UNIT • DESA TIBO, 28 UNIT 		
KABUPATEN DONGGALA			
<ul style="list-style-type: none"> • DESA SALOYA • 4 UNIT PROTOTYPE 			

673 UNIT HUNIAN

Pada AO/2019/014 dan EA 04/2020 desain konsep rumah tumbuh yang terdiri dari 1 kamar tunggal dan 1 jamban, sementara pada EA 06/2021 menjadi 2 kamar tidur dan 1 jamban.



Program Dukungan Psikososial Psychosocial Support Program (PSP)



Kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan psikososial individu maupun masyarakat agar tetap berfungsi optimal khususnya bagi yang mengalami krisis dalam situasi bencana maupun kecelakaan menjadi salah satu temuan kebutuhan mendesak pasca bencana 2018 di Sulawesi Tengah. PSP telah diberikan kepada kelompok masyarakat terdampak seperti anak-anak, remaja, dewasa, lansia, difabel, dan pekerja kemanusiaan.

Pelayanan program dukungan psikososial dalam emergency appeal project EA 27/2018 Caritas Indonesia yang bekerjasama dengan Caritas PSE Keuskupan Manado dan Caritas Internationalis diawali dengan membekali tim kerja PSS. Pengetahuan dan keahlian diberikan melalui pelatihan yang difasilitasi oleh Jesuit Refugee Service (JRS). Tim PSS Caritas PSE Keuskupan Manado mendapatkan kesempatan berharga terlibat langsung dalam aktivitas lapangan Jesuit Refugee Service (JRS) dan semakin memahami proses pendampingan masyarakat dalam penanganan kebutuhan atau dukungan psikososial setelah atau sebelum bencana.

MoU bersama Jesuit Refugee Service (JRS) untuk Project Dukungan Psikososial

Pelatihan Layanan dan Dukungan Psikososial kepada Staf Caritas PSE Manado

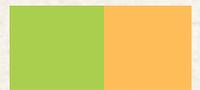
Pelatihan dan kesempatan berpraktik dalam program Jesuit Refugee Service (JRS) yang sedang berjalan di Desa Batusuya Go'o dan Desa Sindosa, Kabupaten Donggala dan Desa Sidera/Bolopuntu Jaya, di Kabupaten Sigi, memberanikan Caritas PSE Keuskupan Manado melalui tim kerja PSS melakukan pendampingan serupa pada masyarakat terdampak di Kabupaten Donggala meliputi Desa Kaliburu, Desa Saloya, Desa Tibo dan Desa Toaya dengan total masyarakat dampingan sebanyak 112 orang untuk menjawab tantangan kebutuhan mendesak di masyarakat.



Implementasi program dukungan psikososial ini tetap dalam pendampingan Jesuit Refugee Service (JRS) sesuai dengan komitmen awal yang dibangun bersama Caritas Indonesia dalam upaya pengembangan kapasitas Caritas PSE Keuskupan Manado dan tentunya untuk memastikan proses optimalisasi fungsi dari kesejahteraan psikososial individu serta masyarakat tetap berjalan baik melalui penerapan tindakan-tindakan pendampingan yang sesuai dengan masing-masing kebutuhan penerima manfaat.

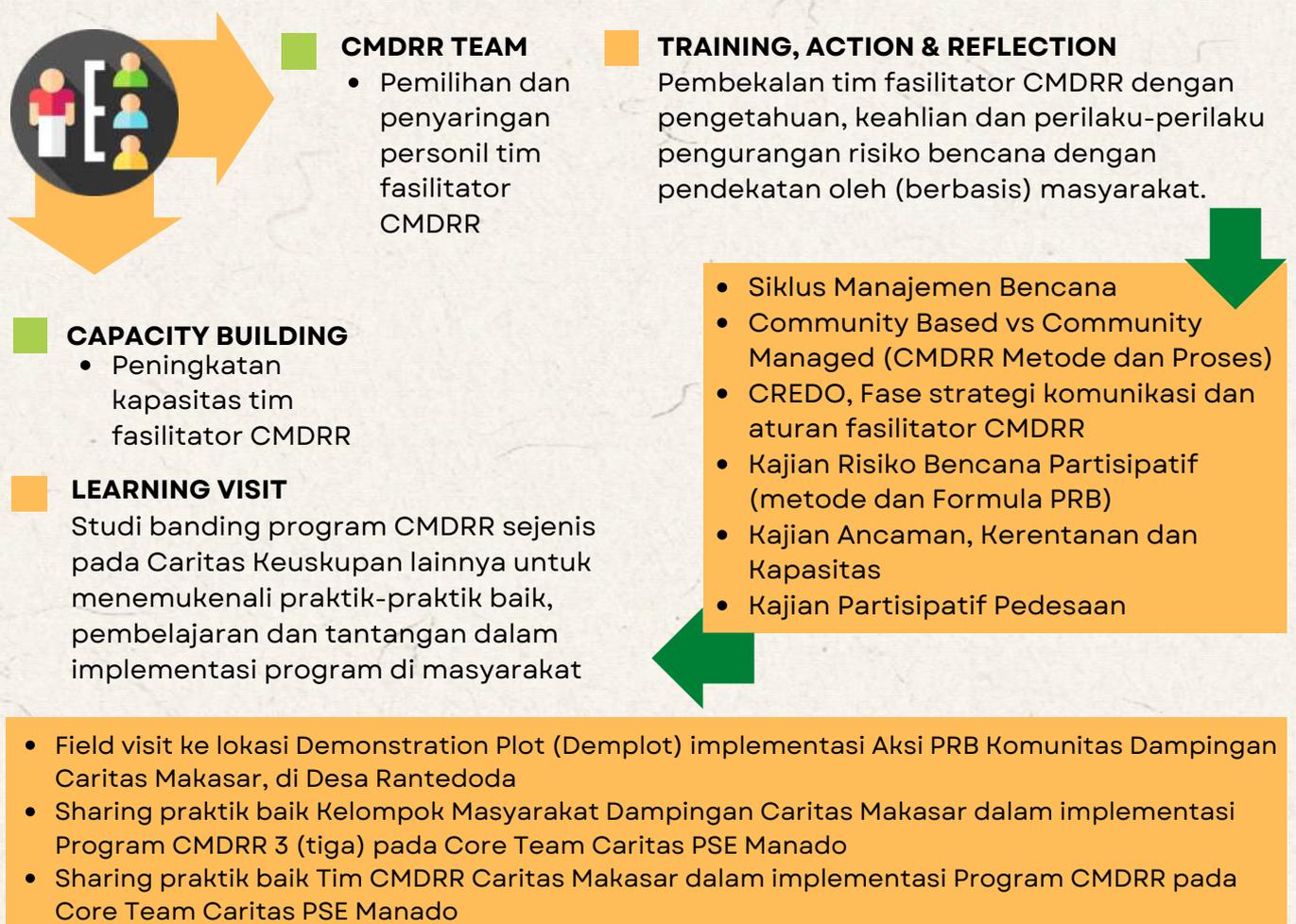
Pengurangan Risiko Bencana Oleh Masyarakat

(Community Managed on Disaster Risk Reduction, CMDRR)



Kesiapsiagaan dalam menghadapi rupa-rupa potensi terjadinya peristiwa bencana alam pada masa yang akan datang tidak dapat ditunda lagi. Data sejarah kebencanaan menunjukkan tingginya intensitas bencana alam di Indonesia sampai dengan tahun 2021 mulai dari skala kecil sampai dengan besar. Gereja Katolik Indonesia melalui Jaringan Nasional Caritas Indonesia pun turut serta mengambil peran penting dalam gerakan membangun kesiapsiagaan bersama melalui pengarusutamaan pengurangan risiko bencana dalam tiap-tiap layanan kemanusiaan yang dibangun. Rangkaian “emergency appeal project” yang diselenggarakan pasca bencana 2018 hingga saat ini di Sulawesi Tengah, menjadi pintu masuk penyebaran informasi, pengetahuan, keahlian dan perilaku yang meningkatkan kesadaran akan perlunya tindakan-tindakan pengurangan risiko bencana dilakukan oleh berbagai pihak meliputi Pencegahan, Mitigasi dan Kesiapsiagaan.

Caritas Indonesia dalam program EA 06/2021 bersama Caritas Internationalis sesuai dengan desain program EA 06/2021 telah mempersiapkan Core Team Caritas PSE Keuskupan Manado menjadi fasilitator terlatih melalui rangkaian pengembangan kapasitas yang berfokus pada Pengurangan Risiko Bencana Oleh Masyarakat atau yang akrab dikenal dengan Community Managed Disaster Risk Reduction (CMDRR). Desember 1 – 5, 2021, Core Team Caritas PSE Keuskupan Manado dilatih bersama peserta dari mitra strategis Keuskupan Manado termasuk perwakilan paroki-paroki yang potensi ancaman bencananya tinggi. Tidak berhenti pada pelatihan, Desember 14 – 17, 2021 seluruh personil Core Team Caritas PSE Keuskupan -Manado pun diajak mengikuti kegiatan CMDRR Learning Visit untuk menemukenali praktik-praktik baik implementasi program CMDRR oleh Caritas Makasar di Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat.



Pasca rangkaian pelatihan dan learning visit pada periode Desember 2021 – Juni 2022, Core Team Caritas PSE Keuskupan Manado telah mengaplikasikan pengembangan kapasitas yang telah diterima dalam pendampingan total 105 jiwa masyarakat Uetua, Desa Ape Maliko, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah dalam program Pengurangan Risiko Bencana oleh Masyarakat. Bersama dengan masyarakat, Core Team telah menghasilkan beberapa hal seperti dokumen Kajian Risiko Bencana Partisipatif, Pembentukan Kelompok Masyarakat Pengurangan Risiko Bencana, Desain dan implementasi rencana aksi pengurangan risiko bencana meliputi Pencegahan, Mitigasi, Kesiapsiagaan dan Pengembangan Organisasi.

CMDRR PILOT PROJECT | DESEMBER 2021 - JULI 2022

PROFIL

- Kampung Uetua, Dusun III, Desa Ape Maliko, Kec. Sindue, Kab. Donggala
- Masyarakat semi nomaden yang telah mengungsi selama 3 tahun dengan kondisi yang sangat terbatas pasca bencana 2018 di Sulawesi Tengah.
- Terdiri dari 20 KK dengan total 105 jiwa.
- Penerima manfaat hunian transisi Program EA 06/2021
- Masyarakat pada umumnya tidak dapat baca tulis.

KAJIAN RISIKO BENCANA PARTISIPATIF (DESEMBER 2021)

- Bersama tim fasilitator Caritas PSE Keuskupan Manado, melakukan kajian risiko bencana menemukenali ancaman, kerentanan dan kapasitas di kampung uetua
- Participatory rural appraisal (pra tools) digunakan dalam melakukan kajian
- Desain rekomendasi tindakan-tindakan pengurangan risiko bencana terhadap kondisi ancaman, kerentanan dan ketersediaan kapasitas yang ada

DESAIN & IMPLEMENTASI RENCANA AKSI PRB (JANUARI - JULI 2022)

- Pembentukan Mosikabelo Pura Uetua sebagai kelompok masyarakat pengurangan risiko bencana
- Desain skala prioritas rencana aksi PRB
- Menghubungkan Mosikabelo Pura Uetua dengan pemerintah dan organisasi kemanusiaan dalam upaya kerjasama realisasi rencana aksi PRB
- Seed fund oleh caritas sebagai bentuk dukungan implementasi dari tindakan pengurangan risiko bencana yang ada meliputi pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan dan pengembangan organisasi.
- Penyebarluasan informasi tentang eksistensi kelompok Mosikabelo Pura Uetua dalam upaya membangun jejaring yang kuat



Penyebarluasan dan pengarusutamaan Pengurangan Risiko Bencana Oleh Masyarakat ini pun tetap menjadi perhatian program EA 06/2021 dengan meminta Core Team Caritas PSE Keuskupan Manado kembali memfasilitasi pelatihan CMDRR yang berfokus pada Orang Muda Katolik (Catholic Youth). Maret 11 – 13, 2022, seluruh anggota Core Team telah memfasilitasi pelatihan serupa kepada Kelompok Catholic Youth meliputi Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia, Pemuda Katolik dan Orang Muda Katolik. Kesiapsiagaan Gereja Katolik melalui Jaringan Nasional Caritas Indonesia telah dimulai dengan mempersiapkan tenaga-tenaga terampil dalam pengurangan risiko bencana.

FASILITATOR CMDRR



CAPACITY BUILDING

- Melalui serangkaian **Training, Action & Reflection** pada tim fasilitator CMDRR.
- Implementasi CMDRR Pilot Project dalam pendampingan program pada masyarakat Uetua, Desa Ape Maliko.
- CMDRR Learning Visit

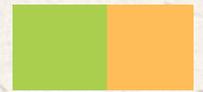
DISEMINASI PENGARUSUTAMAAN PENGURANGAN RISIKO BENCANA

- Fasilitator CDMRR Caritas PSE Keuskupan Manado bersama Caritas Indonesia menyebarluaskan kapasitas yang sudah ada dengan memfasilitasi pelatihan Pengurangan Risiko Bencana Oleh Masyarakat pada "Komunitas Orang Muda Katolik" meliputi Pemuda Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI), Pemuda Katolik (PK), Orang Muda Katolik (OMK), Penggerak PSE dan Perwakilan Paroki, dan Komisi Komunikasi dan Sosial Paroki.



Pengembangan Organisasi

Organizational Development



Rangkaian “emergency appeal project” Caritas Indonesia bersama Caritas Internationalis dengan mitra utama Caritas PSE Keuskupan Manado sebagai implementor layanan kemanusiaan pasca bencana 2018 di Sulawesi Tengah telah melahirkan aneka pembelajaran dari praktik-praktik baik yang telah didapatkan untuk organisasi maupun tim program yang terlibat dari penyelenggaraan variasi layanan kemanusiaan sampai dengan tahun 2022.

Pada periode akhir penyelenggaraan emergency appeal project yakni program EA 06/2021 Caritas Indonesia bersama Caritas Internationalis dalam desainnya memastikan Caritas PSE Keuskupan Manado memiliki kapasitas yang lebih kuat dan berkelanjutan sebagai sebuah organisasi dan Tim Program melalui rangkaian upaya-upaya pengembangan kapasitas seperti pelatihan, lokakarya, learning visit serta praktik langsung dalam implementasi kegiatan. Pada masa depan Caritas PSE diharapkan mampu menjadi fasilitator, animator dan koordinator dari rangkaian kapasitas yang sudah dimiliki pada seluruh mitra strategis atau pemangku kepentingan di wilayah Keuskupan Manado.

Seluruh rangkaian kegiatan pengembangan kapasitas kepada Caritas PSE Keuskupan Manado dan mitra strategisnya telah terselenggara pada periode Juni 2021 sampai dengan Juni 2022 dengan melibatkan fasilitator Caritas Indonesia sesuai dengan kebutuhan masing-masing pelatihan, lokakarya, writeshop maupun learning visit.

Rupa-rupa kegiatan pengembangan kapasitas yang telah terlaksana adalah sebagai berikut:

- Lokakarya Rencana Strategis Komisi PSE Caritas Keuskupan Manado 2022 - 2026
- Pelatihan *Project Cycle Management*
- Pelatihan Emergency Response
- Pelatihan *Community Managed Disaster Risk Reduction*
- Pelatihan *Monitoring, Evaluation, Accountability & Learning (MEAL)*
- Lokakarya penulisan SOP untuk Tanggap Darurat Keuskupan Manado
- Pelatihan Logistik (Sistem Pengadaan Barang & Jasa)
- Pelatihan Keuangan dan Akuntansi Dasar
- Lokakarya penulisan modul praktik baik program hunian



Selain **tim program Caritas PSE** yang terlibat langsung dalam implementasi rangkaian emergency appeal project, seri pengembangan kapasitas juga melibatkan mitra strategis di Keuskupan Manado, antara lain:

- Komisi - Komisi di Keuskupan Manado
- 9 Kevikepan dan Perwakilan Paroki di Keuskupan Manado
- Utusan Tarekat yang berkarya di Keuskupan Manado
- Penggerak PSE Paroki
- Orang Muda Katolik (PMKRI, Pemuda Katolik, OMK)
- Akademisi, Aktivis dan Relawan

Rupa-rupa pengembangan kapasitas yang diberikan kepada Caritas PSE Keuskupan Manado dan mitra strategisnya merupakan keberlanjutan dari ragam pelatihan-pelatihan yang sudah terlaksana pada penyelenggaraan emergency appeal project sejak dimulainya pelayanan kemanusiaan pasca bencana gempa, tsunami dan likuefaksi 2018 di Sulawesi Tengah atas nama Gereja Katolik Indonesia melalui Jaringan Caritas Indonesia, Caritas Internasionalis dan Caritas Keuskupan yang ada di Indonesia.

Adapun kegiatan pengembangan kapasitas yang dimaksud, antara lain:

- Pelatihan Pengurangan Risiko Bencana oleh jaringan *Caritas International Member Organizations* seperti *Cordaid* dan *Catholic Relief Service (CRS)* periode implementasi emergency appeal project - EA 27/2018.
- Pelatihan dan Pendampingan Program Dukungan Psikososial oleh *Jesuit Refugee Service (JRS)* periode implementasi emergency appeal project - EA 27/2018.
- Pelatihan *Sustainable Livelihood dan Community Development* oleh Pengusaha Profesional Bawang Merah Palu dan Fasilitator Komisi PSE Keuskupan Manado periode implementasi emergency appeal project - EA 04/2020





CARITAS PSE MANADO



CARITAS
INDONESIA



Caritas
Internationalis

**EMERGENCY APPEAL PROJECT
OKTOBER 2018 - JANUARI 2019**

E A 27 / 2018

TOTAL PENGGUNAAN ANGGARAN

Rp. 21.986.324.416

LAYANAN KEMANUSIAAN 2018 - 2019

**Tanggap Darurat dan Ketahanan
Menghadapi Gempa dan Tsunami di
Sulawesi Tengah**

EA 27/2018

Periode

Oktober 2018 - Januari 2020

Total Serapan Anggaran

Rp21.986.324.416

» Distribusi NFI Kits/Bantuan Non Pangan



NFI Kits (*Non-Food Item*) terdiri dari Terpal, Tali untuk Tenda Darurat dan Hygiene Kits. Berikut komponen Hygiene Kits:



Distribusi dilakukan dalam 2 periode berbeda pada Oktober 2018 hingga Januari 2019. Penerima Manfaat Bantuan Non Tunai/NFI Kits sebanyak 2000 KK/8.000 Orang yang tinggal pada titik evakuasi pada tiga wilayah terdampak yaitu Palu, Sigi dan Donggala.

» Bantuan Tunai Multiguna (BTMG)

Kategori

- Kategori 1 - Rumah Rusak Ringan IDR1.000.000
- Kategori 2 - Rumah Rusak Sedang IDR1.500.000
- Kategori 3 - Rumah Rusak Berat IDR2.000.000

Rp16.569.447.000



Total Penerima Manfaat
3640 KK

Lokasi distribusi

- ▶ Kab. Donggala
 - Batusuya Go'o
 - Sindosa
 - Toaya
 - Kaliburu
 - Limboro
 - Lendetovea
- ▶ Kab. Sigi
 - Jonooge
 - Sidera
 - Bolapapu
 - Boladangko
 - Tangkulowi
- ▶ Kota Palu : 12 titik

■ BMTG Tahap I 8-9 Maret 2019

Kategori 3
22.7%



Kategori 1
48.9%

Kategori 2
28.4%

Rp5.875.431.000 - 3.565 KK

■ BMTG Tahap II 22-27 May 2019

Kategori 3
22.7%



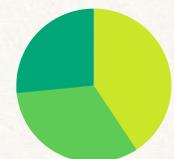
Kategori 1
48.9%

Kategori 2
28.4%

Rp6.000.516.000 - 3.640 KK

■ BMTG Tahap III 2-5 Agustus 2019

Kategori 3
26.6%



Kategori 1
40.7%

Kategori 2
32.7%

Rp4.693.500.000 - 2.988 KK



Sosialisasi Bantuan Tunai Multiguna di Desa Kaliburu, Kec. Sindue, Donggala



Sosialisasi dan Posting nama Penerima Manfaat di Desa Jono Oge, Kec. Sigi Biromaru



Distribusi Bantuan Tunai Multiguna di Desa Bolapapu, Kec. Kulawi

EA 27/2018

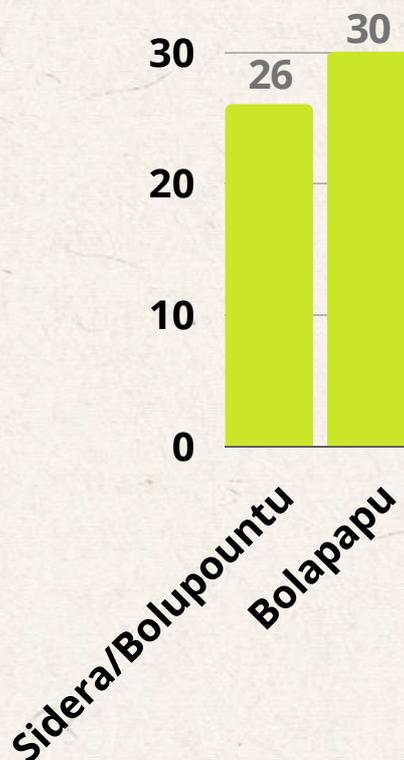
Disaster Risk Reduction (DRR)

April - November 2019

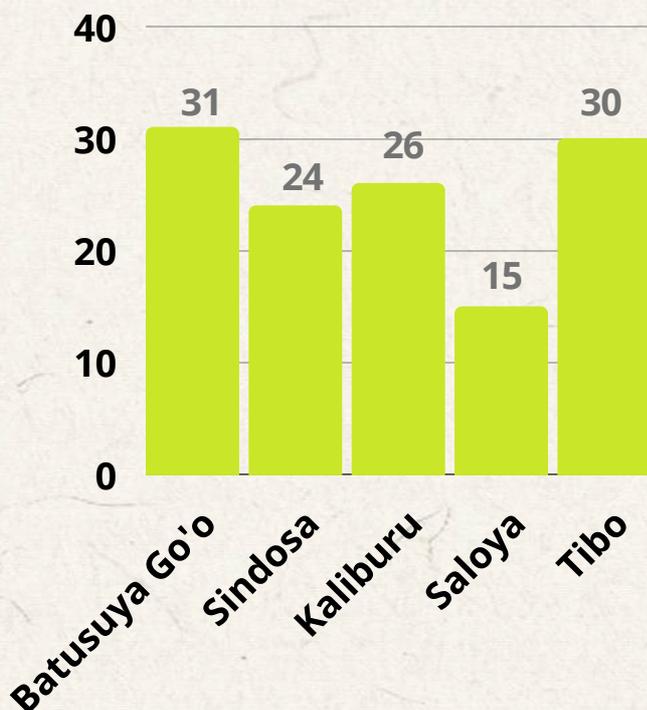
Pelatihan DRR (*Disaster Risk Reduction*) oleh Cordaid dan CRS kepada 24 peserta perwakilan dari Caritas PSE Manado, Merah Putih Foundation dan representatif 5 orang dari desa binaan Cordaid (Panau, Limboro, Bolapapu, Boladangko dan Tangkulowi pada 12 - 14 Maret 2019.

Terbentuk 7 Komunitas DRR berbasis masyarakat di 2 wilayah terdampak yaitu Kabupaten Sigi dan Donggala. 5 komunitas di 5 Desa Kabupaten Donggala dan 2 Komunitas di 2 Desa Kabupaten Sigi.

Kabupaten Sigi



Kabupaten Donggala



Sosialisasi Pembentukan Kelompok DRR berbasis Masyarakat Desa Saloya Oktober 2019



Pemasangan Plang Titik Evakuasi oleh Komunitas Desa

Rp104.539.500

Total Serapan Anggaran Kegiatan DRR

EA 27/2018

➤ Psychosocial Support Services (PSS) April - September 2019

➤ Maret 2019

Tim PSS Caritas PSE Manado ikut serta dalam Pelatihan Dasar Psikososial untuk Guru dan Anggota Masyarakat oleh Jesuit Refugee Service (JRS).

➤ April 2019

Tim PSS Caritas PSE Manado berpartisipasi dalam aktivitas lapangan JRS untuk memahami proses pendampingan masyarakat dalam menangani kebutuhan atau dukungan psikososial setelah atau sebelum bencana.

➤ Juli 2022

- Penandatanganan MOU bersama JRS untuk Project Dukungan Psikososial
- Pelatihan Layanan dan Dukungan Psikososial kepada Staf Caritas PSE Manado

➤ Wilayah dampingan kerja sama dengan JRS

- Batusuya Go'o - Kab Donggala
- Sindosa - Kab Donggala
- Sidera/Bulupountu Jaya - Kab Sigi

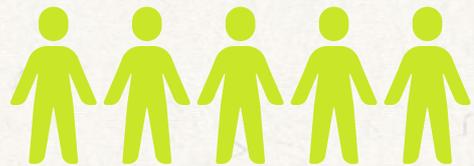
➤ Wilayah dampingan Caritas PSE Manado

- Kaliburu - Kab Donggala
- Saloya - Kab Donggala
- Tibo - Kab Donggala
- Toaya - Kab Donggala

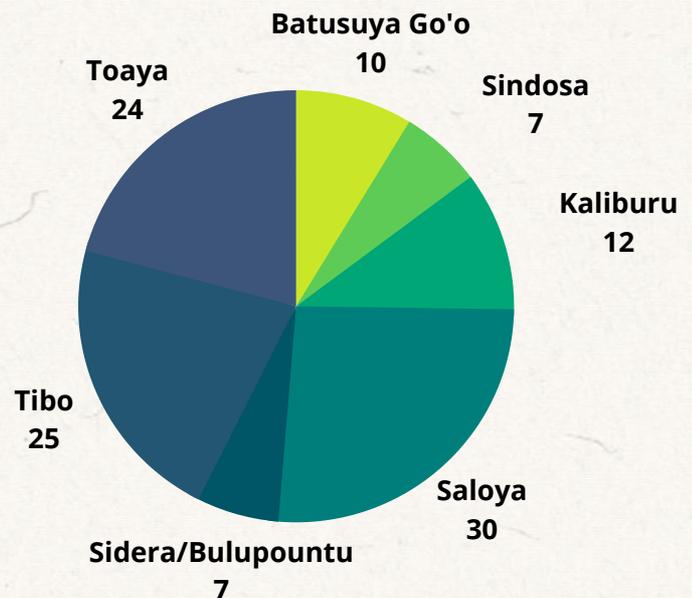


Sr. Marie Jose, Koordinator PSS Caritas PSE Manado memfasilitasi pelatihan PSS berbasis masyarakat.

Total Anggota PSS di Wilayah Terdampak



112 Orang

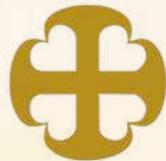


Rp47.948.050

Total Serapan Anggaran Kegiatan PSS



CARITAS PSE MANADO



CARITAS
INDONESIA

**ASIA OCEANIA PROJECT
APRIL 2019 - AGUSTUS 2020**

AO/2019/014

TOTAL PENGGUNAAN ANGGARAN

Rp. 10, 291, 804,857

LAYANAN KEMANUSIAAN 2019 - 2020

**Memulihkan Kondisi Kehidupan
Keluarga Terdampak Pasca Bencana
di Palu-Donggala-Sigi**

AO 2019/014

HUNIAN TRANSISI

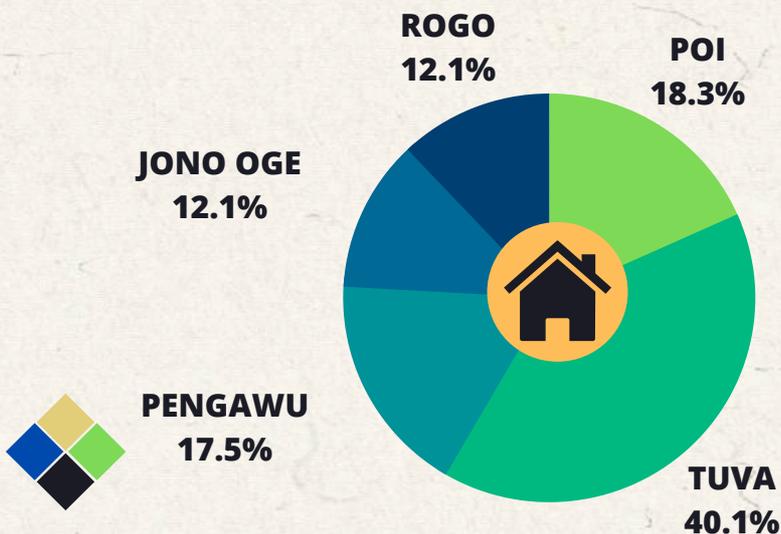


**CARITAS
MEMBANGUN
KEMBALI**
AMAN, NYAMAN
DAN BERMARTABAT



Rp. 8.224.993.250

PEMBANGUNAN HUNIAN



TOTAL 257 HUNIAN

KABUPATEN SIGI

- DESA POI, 47 UNIT
- DESA TUVA, 103 UNIT
- DESA JONO OGE, 31 UNIT
- DESA ROGO, 31 UNIT

KOTA PALU

- DESA PENGAWU, 45 UNIT

KABUPATEN DONGGALA

- DESA SALOYA, 4 UNIT
- **PROTOTYPE**

Rp. 281.088.892

TOTAL 261 HUNIAN
(257 Hunian + 4 Prototypes)

HUNIAN & JAMBAN

HUNIAN 4.2 m X 6.0 m
JAMBAN 1.4 m x 1.3 m

Konsep rumah tumbuh dengan 1 kamar tunggal dan 1 kamar mandi.



INSTALASI AKSES AIR BERSIH & PELATIHAN PEMURNIAN AIR

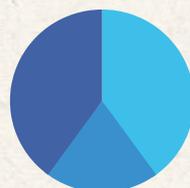
PENERIMA MANFAAT

- **2SPOT/POMBEWE**, diakses oleh total 102 Keluarga
- **1 SPOT/TUVA**, diakses oleh 30 Keluarga
- **2 SPOT/PENGAWU**, diakses oleh 2 Keluarga

PENGAWU (PALU)
40%



INSTALASI



TUVA (SIGI)
20%

POMBEWE (SIGI)
40%



Rp. 151.536.500

Masyarakat bahagia dapat menikmati akses air bersih untuk kebutuhan harian

AO 2019/014 LIVELIHOOD & SEKOLAH NON FORMAL

ASSESSMENT & PEMILIHAN DESA DAMPINGAN LIVELIHOOD

- Desa Pombewe
- Desa Poi
- Desa Rogo
- Desa Jono Oge

PENGEBORAN SUMUR UNTUK PENGAIRAN KEBUN SAYUR

- 2 SUMUR
- Desa Pombewe
- 102 Keluarga

- 3 SUMUR
- Desa Jono Oge
- 30 Keluarga



Rp. 145.231.650

PELATIHAN PRODUKSI & KEMASAN MAKANAN

- 47 ORANG
- Desa Poi
- Desa Rogo

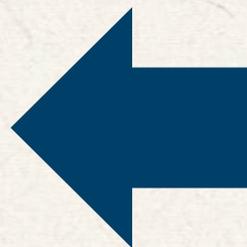
- 50 orang
- Desa Pombewe
- Desa Jono Oge



SEKOLAH NON FORMAL & POS NUTRISI

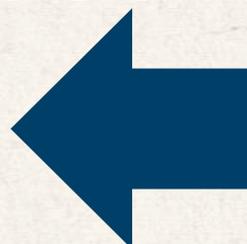


40 ANAK-ANAK
PENDUDUK ASLI
PEGUNUNGAN



Rp. 35.603.600

- Penyediaan tutor dan fasilitas
- Promosi kesehatan dan demoplot
- Pemberian makanan tambahan



KESIAPSIAGAAN BENCANA



DISEMINASI PENGETAHUAN, KEAHLIAN DAN PERILAKU
PENGARUSUTAMAAN PENGURANGAN RISIKO BENCANA
MELALUI RUPA-RUPA CARA

PELATIHAN | PENDAMPINGAN | MEDIA



Saya dan keluarga panik saat gempa terjadi,” ungkap Irwan, salah seorang warga terdampak gempa bumi yang terjadi di Sulawesi Tengah, 28 September tahun 2018 silam. Irwan dan keluarga, yang tinggal di Desa Tuva, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Irwan merupakan salah satu dari ratusan ribu warga Sulawesi Tengah yang terpaksa harus mengungsi akibat guncangan gempa berkekuatan 7.4 skala richter. Ribuan warga lain meninggal akibat likuefaksi dan tsunami yang juga terjadi sesudah gempa dahsyat tersebut. Bahkan, banyak warga yang dinyatakan hilang dan belum ditemukan hingga kini.

Warga Desa Tuva lainnya, Hamza, mengatakan bahwa dirinya tak bias mengungkapkan perasaannya terhadap peristiwa tersebut. “Campur aduk perasaan waktu itu. Tak bisa diungkapkan,” ucapnya. Tatapan mata Hamza seperti mengungkapkan akibat dan kengerian yang disebabkan oleh bencana tersebut. “Rumah saya hancur dan terpaksa harus mengungsi,” sebutnya. Pemandangan rumah hancur, masih bisa dijumpai di beberapa tempat di Kota Palu dan di luar Kota Palu. Diperkirakan, masih ada ribuan warga yang tidur dalam tenda-tenda darurat pasca setahun rangkaian bencana alam di Sulteng.

Dikutip dari pemberitaan situs Tribunnews.com, Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Palu, Arfan mengatakan, pihaknya sudah menetapkan jumlah korban jiwa maupun rumah rusak akibat bencana alam 28 September 2018. Penetapan data tahap 2, jumlah korban jiwa dan rumah rusak mengalami peningkatan, yaitu untuk rumah rusak dari sebelumnya 42.864 menjadi 55.102 rumah, orang meninggal dunia bertambah 476 orang. Sedangkan untuk orang hilang bertambah sebanyak 39 orang. Pada pendataan bencana tahap 1 disebutkan, jumlah korban jiwa sebanyak 3.679 orang, terbagi atas meninggal dunia 2.132 orang dan hilang 531 orang. Disebutkan juga data korban yang dikebumikan di TPU Poboya dan TPU Pantoloan Boya sebanyak 1.016 orang.

Rangkaian bencana alam tersebut hingga kini masih meninggalkan duka dan trauma yang mendalam bagi warga, ditengah-tengah aliran bantuan kemanusiaan yang masuk dari lembaga-lembaga nasional maupun internasional, termasuk didalamnya jaringan Caritas Internationalis, Caritas Indonesia serta Caritas Keuskupan.

PERAN JARINGAN CARITAS

Semenjak rangkaian bencana ini terjadi, jaringan Caritas Internasionalis beserta Caritas Indonesia dan Caritas Keuskupan, secara bersama-sama memberikan berbagai macam bantuan kemanusiaan bagi para penyintas di beberapa wilayah terdampak di Provinsi Sulawesi Tengah. Berbagai macam program kemanusiaan telah dan sedang dijalankan untuk memulihkan martabat penyintas yang sejalan dengan “Wajah Gereja Katolik, dengan mengedepankan semangat cinta kasih terhadap sesama.

Program bantuan uang tunai, psikososial, pengurangan resiko bencana serta program peningkatan sumber daya kehidupan berkelanjutan, merupakan beberapa program yang diterima dengan baik oleh para warga korban bencana. Berbagai bantuan ini dianggap sangat membantu para warga dalam memulihkan diri mereka yang menjadi korban bencana alam. Salah satu program kemanusiaan yang dilaksanakan oleh Caritas PSE Keuskupan Manado bersama dengan Caritas Indonesia, yang didanai oleh Caritas Italiana, yaitu Program Hunian Transisi, mendapat apresiasi yang sangat positif dari para penyintas.

Irfan, warga Kelurahan Pengawu, Kota Palu, sangat berterima kasih karena sudah dibangun rumah sementara (huntara) yang sekarang sudah ia tempati bersama keluarganya. “Saya merasa senang dan berterima kasih kepada Caritas yang sangat bermanfaat bagi kami”.

Dengan bantuan huntara tersebut, Irfan bersama keluarganya, telah mendapatkan tempat tinggal yang baru karena rumah yang ditempati sebelumnya, telah runtuh akibat bencana gempa.

Ungkapan senada juga disampaikan Bachtiar, Kepala Desa Tuva, salah satu dari sejumlah desa yang termasuk dalam program Shelter Project’s di Kabupaten Sigi.

“Saya mewakili warga Desa Tuva, sangat berterima kasih kepada Caritas yang telah membantu lewat program shelter,” tutur Bachtiar.

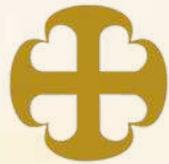
Sebanyak 93 kepala keluarga di Desa Tuva, yang rumahnya hancur maupun rusak karena gempa, telah dan sedang dibangun huntaranya. Bersama Caritas, warga desa turut serta membangun huntara yang nanti akan diserahkan kepada mereka masing-masing untuk menjadi hak miliknya.

“Sangat banyak peranan Caritas bagi desa kami. Selain huntara, program pos gizi yang melibatkan kader-kader Posyandu desa Tuva, juga sangat bermanfaat bagi kami..” sebut Bachtiar.

Selain pembangunan huntara, kegiatan lain yang termasuk dalam Program Shelter Project’s ini adalah DRR dan Livelihood, yang dilaksanakan di dua wilayah di Provinsi Sulawesi Tengah, yakni di Kota Palu dan Kabupaten Sigi. Di Kota Palu, dilaksanakan di Kelurahan Pengawu, sedangkan untuk di Kabupaten Sigi, dilaksanakan di 5 desa, yakni di desa Tuva, Rogo, Poi, Pombewe dan Jono’Oge, dengan total penerima bantuan sebanyak 235 kepala keluarga.



CARITAS PSE MANADO



CARITAS
INDONESIA



Caritas
Internationalis

**EMERGENCY APPEAL PROJECT
JANUARI 2020 - FEBRUARY 2021**

E A 04 / 2020

TOTAL PENGGUNAAN ANGGARAN

Rp. 13,012,389,571

LAYANAN KEMANUSIAAN 2020 - 2021

**Membangun Kembali Lingkungan
yang Lebih Aman untuk Rumah
Tangga yang Terkena Bencana
Pasca Gempa dan Tsunami Sulawesi
Tengah**

HUNIAN TRANSISI

CARITAS
MEMBANGUN
KEMBALI
AMAN, NYAMAN
DAN BERMARTABAT

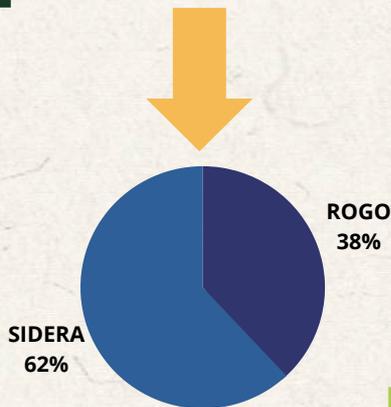
EA 04/2020



SIGI



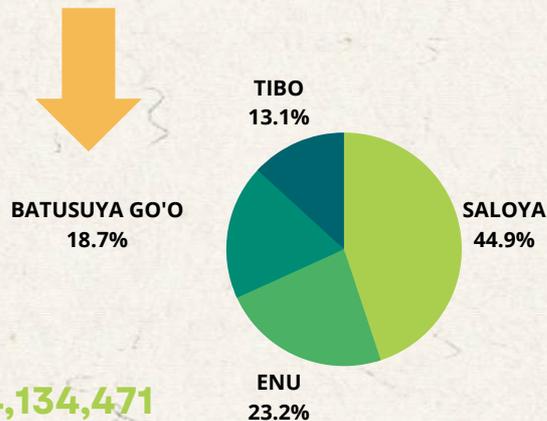
50 HUNIAN & JAMBAN



DONGGALA



200 HUNIAN & JAMBAN



Rp. 8,364,134,471

HUNIAN TRANSISI

HUNIAN 4.2 m X 6.0 m
JAMBAN 1.4 m x 1.3 m
Konsep rumah tumbuh
dengan 1 kamar tidur dan
kamar mandi.

TOTAL 250 UNIT
HUNIAN & JAMBAN

DUKUNGAN KONTRIBUSI MATERIAL BANGUNAN



TOTAL MATERIAL Rp. 6,217,912,371



Caritas
Internationals

DUKUNGAN KONTRIBUSI KELOMPOK KERJA TUKANG MASYARAKAT



TOTAL KONTRIBUSI Rp. 2,118,440,000

SOSIALISASI LAYANAN KEMANUSIAAN PROGRAM HUNIAN TRANSISI Rp. 27,197,100



MATA LIVELIHOOD PENCAHARIAN

EA 04/2020



PENDAMPINGAN 7 KELOMPOK LIVELIHOOD

SUSTAINABLE LIVELIHOOD

KABUPATEN SIGI

MEKAR JAYA

15 KK

Ternak Kambing Peranakan Etawa

KABUPATEN DONGGALA

SINTUVU

16 KK

Pertanian Alpukat, Durian, Kopi, Jagung, Cabe

KELOMPOK MASYARAKAT TERDAMPAK MEMILIKI MATA PENCAHARIAN BERKELANJUTAN DAN BERKETAHANAN TERHADAP BENCANA PADA MASA DEPAN

SUKA MAJU

8 KK

Pertanian Durian, Alpukat, Pala, Kopi, Jagung, Kacang, Cabe

TUNAS MEKAR

8 KK

Pertanian Durian, Alpukat, Pala, Kopi, Jagung, Kacang, Cabe

SINTORA MAKMUR

10 KK

Pertanian Durian, Alpukat, Pala, Jagung, Kacang, Cabe

SINTUVUTA MAJU

9 KK

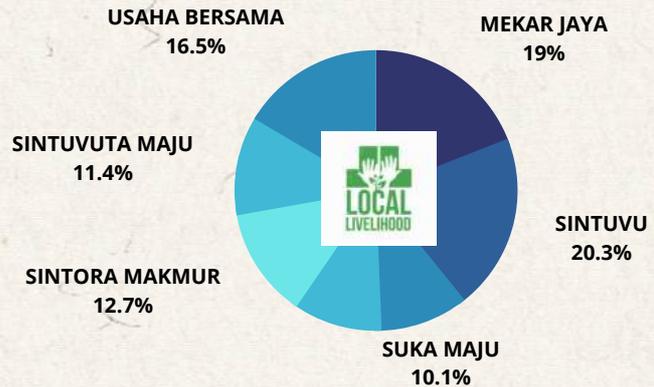
Pertanian Durian, Alpukat, Pala, Jagung, Kacang, Cabe

USAHA BERSAMA

13 KK

Dukungan Mesin Perahu 9 PK, genset mini 1.000 watt

0 5 10 15 20



Dukungan anggaran Rp. 783,830,595



69 Ekor



670 Bungkus



3.540 Biji



2.740 Biji



4.000 Biji



1.600 Biji



13 Unit



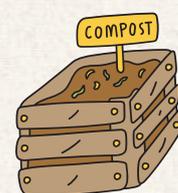
7 Unit



29 Unit



160 Kotak



30 Liter



18 Karung

Caritas
Internationalis

Fandi Intah “Terima Kasih Untuk Rumah Ini”

Senyum bahagia diperlihatkan Fandi Intah salah satu penerima hunian dan jamban dari Proyek EA 04/2020 yang ditemui sore tanggal 10 Maret 2013 di rumahnya di Dusun IV Desa Enu. Fandi tidak habis-habisnya berterima kasih kepada Caritas PSE Manado dan Caritas Indonesia, para romo dan staf atas rumah yang diterimanya. Fandi menyampaikan bahwa sudah sekian lama hidup di tanah Enu, baru kali ini dia mendapat perhatian, yakni dia mendapatkan sebuah rumah yang menurut ukurannya sangat bagus. “Saya akan kerja cari uang untuk bangun dapur kemudian pergi ambil istri dan anak di rumah orangtua mantu saya”.

Ya, Fandi Intah pemilik rumah No. 37-EN di Desa Enu sebelum gempa bumi tinggal di sebuah pondok bersama istri dan anak laki-lakinya. Akan tetapi setelah gempa, istri membawa anaknya kembali ke rumah orangtuanya. Fandi membangun sebuah pondok kecil di lokasi rumah yang dibangun oleh Caritas PSE Manado saat ini. Hidup Fandi terasa hampa dan sebatang kara. Fandi menempati pondok kecil tersebut selama kurang lebih tiga tahun hingga rumah bantuan dari Caritas selesai dibangun. Dan saat ini Fandi memiliki rumah, sebuah rumah yang besar dan megah untuknya. Ia akan segera bekerja untuk mencari uang untuk membangun dapur dan setelah itu pergi membawa istri dan anaknya pulang ke rumah ini.

Fandi mengisahkan bahwa pasca gempa bumi, dia sering difoto dan didata dari pihak-pihak tertentu tetapi dia sendiri tidak pernah mendapatkan bantuan, apalagi bantuan rumah seperti saat ini. Fandi menyampaikan bahwa dia tidak protes karena selain sebagai orang kecil yang tidak paham juga dia sendiri tidak memiliki nyali untuk menanyakan kepada pemerintah desa. Ketika didata untuk mendapatkan bantuan rumah, Fandi sangsi sebab sudah banyak kali dia didata dan difoto tetapi dia tidak mendapatkan apa-apa. Tetapi datanya tetap diberikan dan fotonya diambil oleh Kepala Desa dan Sekretaris Desa terpilih yang baru.

Ketika disampaikan bahwa Fandi terpilih untuk mendapatkan bantuan rumah, Fandi belum percaya bahwa dia akan mendapatkan rumah ini. Dia pun mengikuti pertemuan sosialisasi pembangunan rumah yang dilaksanakan oleh pemerintah desa dan Caritas PSE Manado di kantor desa. Beberapa saat kemudian bahan bangunan mulai diturunkan di lokasi pembangunan rumahnya, dia mulai percaya bahwa betul terpilih untuk mendapat bantuan rumah. “Syukur Alhamdulillah kepada Tuhan Yang Mahakuasa, saya diberikan rumah oleh Caritas”, katanya.

Sebagai rasa syukurnya kepada Tuhan, sebelum pembangunan rumah dimulai Fandi secara diam-diam membuat upacara adat sebelum tukang melakukan pekerjaan sesuai dengan budayanya sebagai orang Kaili. Setelah rumah sudah selesai dibangun, Fandi membuat upacara adat lagi sebelum rumahnya ditempati. Upacara adat dilakukannya sendiri karena Fandi merasa perlu bersyukur kepada Tuhan atas rumah barunya tersebut seraya memohon kepada Tuhan Yang Mahaesa, orangtua dan nenek moyangnya yang agar rumah baru yang didapatnya dari Caritas yang akan dihuninya bersama anggota keluarganya memberikan kesejahteraan, kesehatan dan kedamaian.

Dalam upacara adat yang dilaksanakannya, Fandi menggantungkan satu tandan pisang, satu pohon anakan kelapa, daun kayu keras, air di botol, sebilah parang dan kain berwarna kuning. Fandi mengisahkan bahwa pisang yang digantungkan melambangkan kesehatan dan kesuburan, anakan pohon kelapa melambangkan kehidupan, kesejahteraan dan sukacita, dan daun kayu keras melambangkan kekuatan. Air laut yang diambil dari buih gelombang melambangkan kesuksesan dalam mengatasi setiap persoalan hidup dan parang sebagai lambang kesejatan dan kerja orang Kaili. Mengapa harus menggantungkan kain kuning pada tiang kuda-kuda rumah, mengapa bukan warna yang lain? Fandi menyampaikan bahwa kain kuning senantiasa digantung di rumah yang baru dibangun oleh keluarganya suku Kaili secara turun temurun karena itu dia juga harus menggantungkan kain kuning itu.

Fandi menyampaikan alasan mendasar dia melakukan upacara adat ini karena sebagai orang Kaili dia sudah menyatu dengan adat istiadat yang diwariskan secara turun temurun. Membangun pondok kecil saja, Fandi harus membuat upacara adat, apalagi membangun sebuah hunian besar dan megah menurut standarnya dan rumah ini tentunya akan dihuninya sejauh dan selama bangunannya kuat dan tahan untuk dihuni.

Fandi menyampaikan bahwa ia mengeluarkan uang sekitar tiga juta rupiah untuk membangun pondasi atau tembok setinggi enam puluh sentimeter karena kemiringan tanah tempat rumahnya dibangun cukup tinggi. Uang itu digunakan untuk membeli semen, membeli tanah urugan dan membayar tukang sebab pada saat sosialisasi sudah disampaikan bahwa Caritas hanya menyediakan anggaran untuk pondasi dengan ketebalan kecil sedangkan jika tanah miring maka itu menjadi tanggung jawab penerima manfaat.

Apakah Fandi tidak menyesal dan tidak mengeluarkan uang sebesar itu? Fandi menceritakan bahwa pada akhir tahun ketika ia menjual hasil bumi dari kebunnya. Sebagian dipakai untuk kebutuhan hidupnya dan sebesar tiga juta lebih disimpan di rumah karena ada bisikan dari hatinya yang menyatakan, "Fandi, kamu simpan itu uang (ia mengisahkan sambil menangis), jangan gunakan, siapa tahu suatu saat akan kamu butuh uang ini tiba-tiba."

Tanpa disangka Fandi mendapat bantuan rumah dan syukurlah dia memiliki uang itu untuk membangun pondasi rumah karena kemiringan tanahnya yang tinggi. Fandi merasa tidak rugi mengeluarkan uang sebesar itu, justru dia bersyukur bisa mendapatkan sebuah rumah yang lebih besar dari pondoknya. Dan rumah itu akan ditempati oleh dia bersama anak dan istrinya. Meskipun belum memiliki meteran listrik, Fandi menumpang listrik dari kebaikan tetangganya, sehingga rumahnya bisa diterangi listrik pada malam hari.



Tanah tempat rumah ini dibeli Fandi dari salah seorang kerabatnya yang rumahnya berhadapan dengan rumah Fandi. Fandi mengaku memberikan kambing satu ekor kepada kerabatnya karena dia sudah diberikan tanah ini. Fandi sudah menetap di rumahnya ini selama tiga tahun dan ia berjanji untuk menempati rumah ini selama-lamanya bersama istri dan anaknya.

"Saya menyampaikan terima kasih kepada romo dari Manado dan romo dari Jakarta, terima kasih kepada ibu yang selalu datang kunjung pada saat pembangunan rumah ini dan terima kasih kepada semua yang lain dari Caritas." Fandi berharap Caritas bisa melanjutkan karya kemanusiaan yang sangat baik ini dengan membantu mereka yang belum tersentuh bantuan.

[YV] Sumber: Laporan Evaluasi EA 04/2020



CARITAS PSE MANADO



CARITAS
INDONESIA



Caritas
Internationalis

**EMERGENCY APPEAL PROJECT
JUNI 2021 - AGUSTUS 2022**

E A 0 6 / 2 0 2 1

TOTAL PENGGUNAAN ANGGARAN

Rp. 6.547.985.968

LAYANAN KEMANUSIAAN 2021 - 2022

**Membangun Kembali Lingkungan
yang Lebih Aman untuk Rumah Tangga
yang Terkena Bencana Pasca Gempa
Tsunami dan Likuefaksi di
Sulawesi Tengah**



HUNIAN TRANSISI

CARITAS MEMBANGUN KEMBALI
AMAN, NYAMAN DAN BERMARTABAT

HUNIAN TRANSISI

Hunian 4.2 m X 6..0 m
Jamban 1.4 m x 1.4 m

Konsep rumah tumbuh dengan 2 kamar tidur dan 1 kamar mandi.



60 unit Desa Ape Maliko, Kec. Sindue

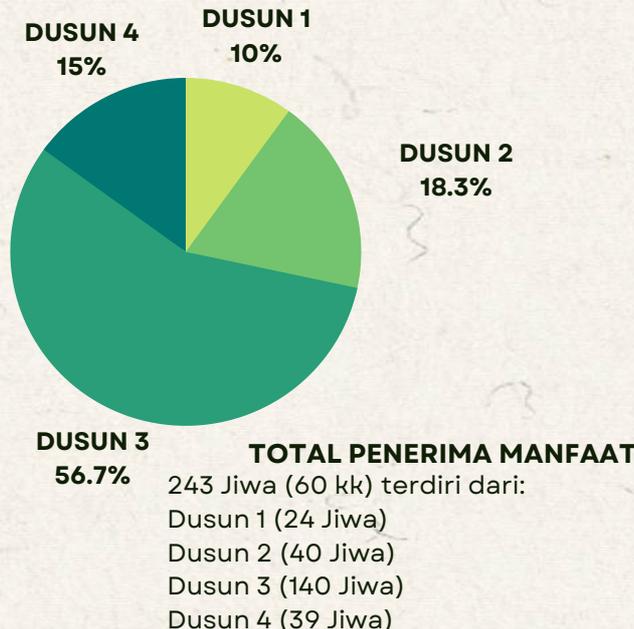
Jumlah unit per Dusun

- Dusun I : 6 Unit
- Dusun II : 11 Unit
- Dusun III : 34 Unit
- Dusun IV : 9 Unit



SERAH TERIMA

- Juli - Oktober 2021, Gotong royong pembangunan
- November 2021, 60 KK menempati hunian transisi.
- November 2021 - Juli 2022 hunian telah tumbuh sesuai kebutuhan masing-masing.



GENDER

TOTAL 243 JIWA terdiri dari
127 perempuan
116 laki-laki



DUKUNGAN MATERIAL BANGUNAN



TOTAL MATERIAL Rp. 1.807.173.239



MASYARAKAT DESA APE MALIKO



MBCA



Penerima manfaat mengelola secara mandiri distribusi material dari penyedia material yang ditentukan oleh Caritas ke lokasi pembangunan masing-masing dan menentukan sendiri kelompok-kelompok kerja tukang yang terlibat bersama mereka.

DUKUNGAN DANA (CASH ASSISTANCE)

CASH TRANSFER ASSISTANCE

MOBILIZATION CASH ASSISTANCE

@Rp.2.150.000 per KK

sebagai kontribusi pada penerima manfaat dalam pengelolaan pendistribusian material ke supplier terpilih ke lokasi pembangunan.

Total Rp. 129.000.000 untuk 60 Kepala Keluarga

SHELTER CASH ASSISTANCE

@Rp. 9.000.000 per KK

sebagai kontribusi pada kelompok kerja tukang yang ditentukan oleh penerima manfaat melalui uji seleksi Caritas.

Total Rp. 540.000.000 untuk 60 Kepala Keluarga



TOTAL MATERIAL, MBCA & STCA
Rp. 2.476.173.230



KELOMPOK KERJA TUKANG



EA CMDRR

06/2021



COMMUNITY
MANAGED
DISASTER RISK
REDUCTION
PENGURANGAN
RISIKO BENCANA
OLEH MASYARAKAT



PENDAMPINGAN CMDRR

- **DESEMBER 2021**
- Kajian Risiko Bencana Partisipatif (ancaman, kerentanan, & kapasitas)
- **JANUARI 2022**
- Pembentukan dan Pengesahan Kelompok Masyarakat PRB bernama **Mosikabelo Pura Uetua** oleh perangkat Desa Ape Maliko.
- **JANUARI - JULI 2022**
- Desain Rencana & Implementasi rupa-rupa aksi PRB meliputi **PENCEGAHAN, MITIGASI, KESIAPSIAGAAN & PENGEMBANGAN KAPASITAS**



**20 KK, UETUA,
DESA APE MALIKO
KEC. SINDUE**



NOVEMBER 2021
Akhirnya menempati
HUNIAN TRANSISI CARITAS setelah
3 tahun mengungsi secara mandiri.



**MASYARAKAT
DESA APE MALIKO**



IMPLEMENTASI RENCANA AKSI PRB



PENCEGAHAN/MITIGASI

- PEMBANGUNAN JEMBATAN & GORONG-GORONG, P. 2.80 m, & L. 1.50 m,
- PEMERATAAN/COR JALAN UTAMA P.350 m, L.3 m, Ketebalan 20 cm
- PEMBUATAN DRAINASE P.350 m
- PEMBANGUNAN TALUD (RETAINING WALL)

KESIAPSIAGAAN

- PEMBANGUNAN COMMUNITY CENTRE 6 m x 12 m
- PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA
- PELATIHAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT
- PELATIHAN ALTERNATIVE LIVELIHOOD (PERTANIAN)
- DISTRIBUSI PERALATAN MAKAN & MASAK 20

PENGEMBANGAN ORGANISASI

- PEMBENTUKAN & PENGESAHAN KELOMPOK MASYARAKAT MOSIKABELO PURA UETUA & STRUKTUR AWAL
- PELATIHAN KEUANGAN DASAR
- PELATIHAN DISTRIBUSI
- MENGHUBUNGAN DENGAN MITRA ORGANISASI KEMANUSIAAN LAINNYA DI SULAWESI TENGAH
- PEMBUATAN PAPAN NAMA KOMPLEK HUNIAN, MOSIKABELO PURA UETUA, DESA APE MALIKO DAN PENUNJUK ARAH SEKOLAH



SEED FUND Rp. 422.977.263



PELATIHAN/SOSIALISASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT



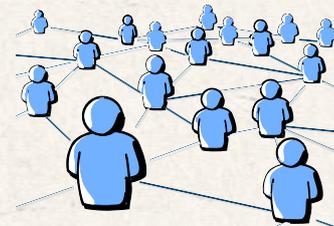
PENDAMPINGAN PERTANIAN ALTERNATIVE



FIRST AID TRAINING & SIMULASI TANGGAP DARURAT BENCANA



UETUA, DESA APE MALIKO, KEC. SINDUE, KAB. DONGGALA



KERJASAMA KEGIATAN ANTAR ORGANISASI KEMANUSIAAN

EA

06/2021

LEARNING EVENT & MODUL



SHARING PRAKTIK BAIK PROGRAM EMERGENCY APPEAL DI SULAWESI TENGAH

Rp. 394.671.108

99 orang peserta mengikuti Learning Event, Oktober 26 - 30, 2021, di Palu antara lain;

- 30 Caritas Keuskupan di Indonesia
- Keuskupan Manado yang terdiri dari Uskup, Sekretaris Jenderal, Ekonom, Vikep Kevikepan Palu, Komisi Komunikasi & Sosial, Pastor Paroki Santa Maria, Pastor Paroki Santo Paulus, Palu dan Perwakilan Umat serta Tim Program Caritas PSE Keuskupan Manado
- Jesuit Refugee Service
- Jurnalis Majalah Hidup
- Humanitarian Forum Indonesia (Virtual)
- Komisi - Komisi KWI
- Caritas Italiana (Virtual)
- Caritas Asia (Virtual)
- Caritas Internationalis (Virtual)

- KUNJUNGAN KE LOKASI INTERVENSI PROGRAM EA CARITAS INDONESIA BERSAMA CARITAS PSE KEUSKUPAN MANADO (PENCAPAIAN PROGRAM)
- DISTRIBUSI & SHARING MODUL PRAKTIK BAIK (PEMBELAJARAN) RANGKAIAN PROGRAM EMERGENCY APPEAL DI SULAWESI TENGAH
- SOSIALISASI PROTOKOL CARITAS INTERNATIONALIS
- MEMBANGUN REKOMENDASI
- ACTION PLAN CARITAS KEUSKUPAN

MODUL PRAKTIK BAIK PROGRAM HUNIAN

Rp. 15.754.500

Write-shop Praktik Baik Program Hunian Pasca Bencana oleh Tim Program Caritas PSE Keuskupan Manado & Caritas Indonesia, Juli 6-9, 2021, di Palolo, Sulawesi Tengah.



Pembelajaran dari tim program yang terlibat dalam rangkaian layanan kemanusiaan antara lain;
EA 27 / 2018 , AO 014 / 2019 , EA 04 / 2020, dan EA 06 / 2021

EA
06/2021

CAPACITY BUILDING

KEBERLANJUTAN
CARITAS PSE
KEUSKUPAN
MANADO



PENGUATAN KAPASITAS ORGANISASI & TIM PROGRAM UNTUK KEBERLANJUTAN



PESERTA TRAINING

Orang Muda Katolik, Paroki, Komisi Komunikasi Sosial, Pemuda Katolik, PMKRI, Penggerak PSE & Relawan



Rp. -

JUNI 7, 2021
21 ORANG PESERTA
TIM PROGRAM & MANAGEMENT

LOGISTICS TRAINING

Rp. 46.020.303

AGUSTUS 19 - 21, 2022
18 ORANG PESERTA
TIM PROGRAM & MITRA STRATEGIS

MEAL TRAINING

Rp. 9.974.900

MEI 17, 2022
13 ORANG PESERTA
TIM PROGRAM & MITRA STRATEGIS

BASIC FINANCE TRAINING

UETUA

DESA APE MALIKO
KEC. SINDUE
KAB. DONGGALA

EA

06/2021

Mencelup Bersama Masyarakat Uetua, Desa Ape Maliko, Kec. Sindue Ozagma Lorenzo Simorangkir, Program Coordinator EA 06/2021

Uetua adalah sebuah nama kampung yang merupakan lokasi tempat tinggal bagi 21 KK masyarakat Suku Kaili Rai yang terdiri 105 jiwa di Dusun III, Desa Ape Maliko, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. Mereka adalah penerima manfaat bantuan 20 unit hunian transisi Caritas PSE Keuskupan Manado, Caritas Indonesia dan Caritas Internationalis pada tahun 2021, setelah 3 (tiga) tahun mengungsi secara mandiri dengan kondisi jauh dari kata layak pasca bencana 2018, di Sulawesi Tengah.

Uetua dalam bahasa setempat dimaknai sebagai air tua yang selalu memberikan banyak berkat. Nilai baik dari nama Kampung tersebut pun diyakini akan menjadi kenyataan dan memberikan tuah pada mereka yang merupakan penduduknya. Kesabaran dari penantian panjang di pengungsian pun berbuah karunia nyata dimana akhirnya mereka terpilih menjadi penerima manfaat bersama sebagian lainnya dari masyarakat terdampak bencana yang mendapatkan bantuan hunian transisi yang aman dan nyaman untuk ditempati bersama anggota keluarga masing-masing dari layanan kemanusiaan Caritas PSE Keuskupan Manado, Caritas Indonesia dan Caritas Internationalis.

Juni sampai dengan Oktober 2021, kebisingan suara-suara peralatan pertukangan dan hilir mudik sejumlah kendaraan dalam mendistribusikan berbagai macam material bangunan yang mereka kelola sendiri pada rangkaian pekerjaan konstruksi 20 unit hunian, berkontribusi penuh menciptakan keramaian baru yang sungguh-sungguh memecah kejenuhan dan heningnya Kampung Uetua dalam 3 (tiga) tahun terakhir. Ada pergelaran baru diluar dari yang mereka biasa saksikan selama ini. Perlahan tetapi pasti, dorongan semangat yang kuat untuk segera memiliki sebuah hunian sungguh-sungguh menjadi pemantik utama aktifnya masyarakat berpartisipasi dalam tiap-tiap tahapan pekerjaan pembangunan bersama Tim Program dan Kelompok Kerja Tukang. Keterlibatan yang tulus dalam pemikiran, tenaga dan waktu yang diberikan oleh masyarakat Uetua menjadi penambah semangat seluruh pihak dalam menjalankan perannya masing-masing.

Awal November 2021, mereka pun menempati hunian. Tidak ada lagi kekhawatiran tidur diatas terpal yang sudah menyatu dengan tanah, kecemasan akan tiris air hujan pada tenda-tenda usang yang bocor, kegelisahan saat angin kencang menyobek dinding tenda, dan ketakutan akan binatang liar yang sesekali melintas di lokasi pengungsian. Cerita sedih itu pun sudah berlalu dan berganti dengan sukacita menikmati rumah sendiri dengan merdeka dan penuh rasa syukur. Sapo Caritas, begitu mereka menyebut tempat tinggal barunya, yang berarti Rumah Cinta Kasih.



EA

06/2021



Saat ini ragam rutinitas harian tiap-tiap individu penduduk Kampung Uetua berjalan alami dan bersahaja. Rupa-rupa peristiwa kelam yang pernah dialami seakan tidak pernah terjadi karena senyum bahagia penuh rasa syukur selalu terpancar dalam tiap-tiap interaksi bersama mereka. Relasi penduduk Uetua dengan masyarakat sekitar dan perangkat pemerintahan di Desa Ape Maliko pun terjalin baik dan wajar adanya. Tiada lagi ekspresi malu, takut ataupun rendah diri saat bertegur sapa. Tidak seperti ketika pertemuan-pertemuan awal di pengungsian mandiri yang dikelola dengan penuh keterbatasan, umumnya mereka langsung masuk ke tenda saat melihat beberapa orang dari tim program datang berkunjung mencoba membangun komunikasi untuk menemukan kebutuhannya. Kini pertalian terasa lebih hangat dan akrab, dimana kami tidak dianggap sebagai orang luar dalam pengalaman interaksi mereka menghadapi kunjungan-kunjungan beberapa organisasi kemanusiaan yang hanya datang untuk ba'tanya (bertanya), ba'data (ambil data) dan ba'foto (mengambil foto) tetapi dorang (mereka) tidak memberikan apa-apa. (petikan ucapan Mangge Todi, Kepala Suku yang merupakan penerima manfaat hunian transisi SPKB No.56-AM).

Layanan kemanusiaan Caritas PSE Keuskupan Manado, Caritas Indonesia dan Caritas Internationalis pun tetap bergerak melanjutkan kebersamaan dalam program dengan masyarakat di Kampung Uetua. Desember 2021, pendampingan program pengurangan risiko bencana oleh masyarakat atau akrab dikenal dengan Community Managed Disaster Risk Reduction (CMDRR) diperkenalkan agar pada masa yang akan datang masyarakat Uetua dapat mememanajemeni sendiri tindakan-tindakan pengurangan risiko bencana dalam rangkaian kegiatan menemukaenali ancaman, kerentanan dan kapasitas yang mereka miliki. Kajian dengan variasi alat yang sederhana pun difasilitasi pada masyarakat Uetua bertujuan agar mereka yang melakukan penilaian sendiri terhadap ancaman potensi bencana yang ada di sekitar mereka, kerentanan apa yang melekat pada mereka meliputi manusia atau aspek fisik/materi atau mata pencahariannya, dan disisi lain mereka pula yang menganalisa kapasitas apa yang ada pada mereka termasuk pengetahuan, keahlian dan perilaku. Alat kajian sederhana itu adalah alat kajian partisipatif pedesaan atau familiar dikenal dengan Participatory Rural Appraisal (PRA) merupakan kombinasi yang berkembang dari pendekatan dan metode yang memungkinkan masyarakat pedesaan untuk berbagi, meningkatkan dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kehidupan dan kondisi, untuk merencanakan dan bertindak dan untuk memantau dan mengevaluasi. Peran tim program dalam pendampingan ini adalah sebagai katalisator, dan fasilitator proses dalam masyarakat Kampung Uetua yang siap untuk mengubah situasi mereka.

Singkat cerita, berbagai hasil temuan ancaman, kerentanan, kapasitas dan rupa-rupa rekomendasi sebagai rencana aksi masyarakat yang tertulis pada lembar demi lembar kertas flipchart buram yang digunakan saat melakukan kajian pun terpampang di sepanjang dinding gereja yang dibangun oleh Yayasan Madago Indonesia setelah selesainya proses pekerjaan konstruksi 20 unit hunian yang didukung oleh Caritas PSE Keuskupan Manado, Caritas Indonesia dan Caritas Internationalis. "Apakah Bapak, Ibu dan Saudara-saudara sekalian dapat melakukan semua rekomendasi tersebut secara sendiri-sendiri?" tanya fasilitator pada masyarakat Uetua yang hadir malam itu. Mereka pun saling menatap satu dengan yang lainnya dan menjawab, "tidak bisa", dengan suara yang sangat pelan. "Lalu bagaimana caranya jika tidak bisa dilakukan secara sendiri-sendiri", tanya balik fasilitator pada peserta kajian yang ada. "Ya, bersama-sama" jawab satu per satu peserta dengan irama yang tidak serentak. Dialog panjang proses tanya jawab dua arah yang berlangsung cukup lama akhirnya menemukan suatu kondisi dimana masyarakat Uetua memang tidak memiliki pengalaman hidup secara berkelompok apalagi mengenal kata kelompok dalam pengalamannya saat hidup berpindah-pindah dari satu hutan ke hutan lainnya.

Tidak pernah ada kelompok masyarakat formal berdiri atau sengaja dibentuk oleh mereka. Seluruh aktivitas mereka lakukan sendiri-sendiri atau setidaknya hanya bersama anggota keluarga masing-masing secara mandiri. Storytelling rekam jejak ketiadaan pengalaman dalam berkelompok yang mencuat saat pertemuan tersebut disikapi tim program dengan menguraikan makna dan tujuan dari suatu kelompok dalam bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, sembari memberikan contoh-contoh kelompok yang ada disekitar mereka.

Pendampingan layanan kemanusiaan pada “Program Pengurangan Risiko Bencana Oleh Masyarakat” dengan sendirinya meningkatkan intensitas pertemuan tim program pada anggota masyarakat Uetua, baik dalam pertemuan formal maupun informal. Tim program tetap memotivasi masyarakat agar segera membentuk kelompok masyarakat sebagai wadah gerak bersama mewujudkan cita-cita pengembangan masyarakat Uetua. Tidak butuh waktu lama, secara mandiri masyarakat Uetua pun akhirnya melengkapi nama-nama yang menjadi pengurus Kelompok Masyarakat Mosikabelo Pura Uetua. Demi cita-cita menjadikan organisasi semakin kuat, tim program menghubungkannya dengan pemerintah Desa Ape Maliko agar kehadirannya diketahui dan mendapatkan pengakuan secara tertulis dalam audiensi resmi bersama pengurus Mosikabelo Pura Uetua. Pekerjaan sesungguhnya pun dimulai dimana pengurus bersama-sama dengan anggota memikirkan cara dan strategi untuk pemenuhan kebutuhan rupa-rupa rancangan rencana aksi.



Ragam inisiatif pun lahir dari tim program menjembatani Mosikabelo Pura Uetua dengan organisasi kemanusiaan yang masih aktif menjalankan layanan kemanusiaan di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah dalam upaya mendapatkan dukungan pada rencana aksi masyarakat di Uetua. Kembali nama Uetua menunjukkan tuahnya dan Mosikabelo Pura Uetua memperlihatkan pesonanya, dimana seluruh Organisasi Kemanusiaan dan Badan Pemerintahan yang ditemui oleh Tim Program dengan penuh antusias menyatakan kesediaannya mendukung desain rencana tindakan-tindakan pengurangan risiko bencana di Uetua. Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) berkomitmen akan memfasilitasi pelatihan dan sosialisasi “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat”, Palang Merah Indonesia (PMI) dengan senang hati menyatakan akan memberikan pelatihan pertolongan pertama dan praktik atau simulasi tanggap darurat, dan Wahana Visi Indonesia (WVI) berjanji membuat pendampingan pertanian jagung pada 1 Ha sebagai Lahan percontohan (Demonstration Plot) dengan dukungan bibit, pupuk dan fasilitator pendamping serta akses penjualan hasil panen pada masa yang akan datang. Begitu juga melalui perangkat Kecamatan Sindue dan Desa Ape Maliko, selain mengapresiasi layanan kemanusiaan Jaringan Caritas pada masyarakatnya juga memastikan akan memfasilitasi rupa-rupa kebutuhan masyarakat Uetua antara lain; mendorong percepatan pemasangan akses jalur listrik oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN), memfasilitasi penerbitan Surat Hibah Lahan dan Surat Keterangan Penguasaan Tanah pada 20 KK penerima manfaat hunian transisi serta prioritas pemberian vaksin pada masyarakat Uetua.

Peningkatan intensitas kunjungan sejumlah organisasi kemanusiaan termasuk perangkat pemerintahan ke Kampung Uetua pun turut serta memunculkan kebingungan-kebingungan baru bagi masyarakat Uetua. Interaksi kaku masyarakat Uetua pada wajah-wajah baru yang tidak pernah mereka lihat sebelumnya pun terasa terulang kembali seperti saat pertama Tim Program bertemu mereka. Dengan semangat mencairkan suasana pertemuan-pertemuan tersebut, Tim Program tetap mendampingi Pengurus Mosikabelo Pura Uetua dan masyarakat saat dikunjungi oleh mitra baru layanan kemanusiaan di Uetua saat membangun “Gentlemen Agreement” atau kesepakatan informal untuk dukungan rencana aksi masyarakat Uetua.

Pertanyaan refleksi pun diberikan oleh salah satu dari tim program Caritas PSE Keuskupan Manado pada pengurus Mosikabelo Pura Uetua, “Bagaimana tanggapan atau perasaan Bapak dan Ibu, saat ini melihat ada semakin banyak organisasi kemanusiaan dan pemerintah datang berkunjung ke kampung kita dan berjanji akan mendukung rencana-rencana baik yang sudah kita rancang?”. “Senang tapi Torang (kita) bingung, kenapa tiba-tiba menjadi semakin banyak orang datang kemari dan mau membantu”, jawab Pak Todi Ketua Mosikabelo Pura Uetua. Lalu Tim Program pun secara perlahan menjelaskan bahwa peristiwa hari ini berasal dari hasil distribusi dan penjelasan proses Kajian Risiko Bencana Partisipatif (KRBP) yang dilakukan masyarakat Uetua dan kelahiran Mosikabelo Pura Uetua pada beberapa organisasi kemanusiaan dan pemerintah.

Tim program sebagai pendamping masyarakat berperan sebagai penyambung lidah pada mereka-mereka yang terbuka hatinya mendukung niat-niat baik kita untuk membuat Uetua menjadi lebih baik seraya mengingatkan seluruh masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam tiap-tiap kegiatan yang akan dilakukan organisasi-organisasi kemanusiaan maupun pemerintah. “Mosikabelo Pura Uetua, bekerja bersama-sama untuk perbuatan-perbuatan baik di Uetua”, tegas Tim Program mengingatkan nama kelompok masyarakat baik yang dibuat sendiri oleh masyarakat Uetua sebagai motivasi.

Pendampingan dalam waktu yang singkat tentu tidak mampu menjawab semua upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat di Uetua. Namun rupa-rupa layanan kemanusiaan 'Keluarga Besar Caritas' yang sudah terlaksana sejak Juni 2021 sampai dengan Juli 2022 diharapkan mampu meningkatkan kapasitas untuk membangun ketahanan pada masa yang akan datang.

Pada akhirnya layanan kemanusiaan Caritas Indonesia bersama Caritas PSE Keuskupan Manado yang didukung oleh Caritas Internationalis dalam program EA 06/2021 pun berakhir di Uetua, Desa Ape Maliko, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. Namun dengan terhubungnya Kelompok Masyarakat Mosikabelo Pura Uetua dengan rupa-rupa organisasi kemanusiaan dan keberadaannya diketahui serta diakui oleh pemerintah setempat diharapkan menjadi jembatan keberlanjutan pendampingan para pihak tersebut dalam upaya-upaya pengembangan kapasitasnya sehingga semakin meningkat kualitas hidup masyarakatnya dan ketahanan. (OLS)



2018 - 2022

PELAYANAN KEMANUSIAAN

JARINGAN CARITAS INDONESIA

PASCA BENCANA 2018, SULAWESI TENGAH

SALAM BELARASA KITA

